

## KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN TAHFIDZ AL – QUR’AN DI MADRASAH ALIYAH AL – FATAH PALEMBANG

Tias Riandini<sup>1</sup> ✉, Sindy Fatika Sari<sup>2</sup>, Ade Akhmad Saputra<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

[dhinityas4@gmail.com](mailto:dhinityas4@gmail.com), [sindyfatikasari502@gmail.com](mailto:sindyfatikasari502@gmail.com),

[adeakhmadsaputra\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:adeakhmadsaputra_uin@radenfatah.ac.id)

### Abstrak

Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam pembelajaran. Dengan adanya kepemimpinan yang efektif, maka ada program Tahfidz al-Qur'an yang dapat mendorong perkembangan dan kemajuan kegiatan sekolah. Disinilah diperlukan bimbingan utama dalam program Tahfidz al-Qur'an di MA Al – Fatah Palembang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji kepemimpinan pengarah program Tahfidz al-Qur'an di MA Al – Fatah Palembang. Rumusan masalah yang dikemukakan penulis adalah: "Bagaimana keterlibatan Kepala Sekolah dalam menggerakkan, memimpin, menciptakan dan mendorong program Tahfidz al-Qur'an di MA Al – Fatah Palembang dalam pengelolaan Tahfidz al-Qur'an?" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan peran kepemimpinan direktur dalam pengelolaan program Tahfidz al-Qur'an di MA Al – Fatah Palembang. Sebagai teknik pengumpulan data digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informasi diperoleh langsung dari responden kepala madrasah, melalui analisis data. Dalam pengujian keabsahan data dilakukan melalui observasi dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber atau metode. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Direktur Program Tahfidz al- MA Al – Fatah Palembang telah dilaksanakan yang dibuktikan dengan menggerakkan, membimbing, menciptakan komunikasi dan motivasi bagi guru, pembina Tahfidz serta santri dalam kelancaran pelaksanaan program Tahfidz. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengelolaan program Tahfidz Al-Qur'an di MA Al – Fatah Palembang di bawah arahan Kepala Sekolah yang selalu menggerakkan, membimbing, menjalin hubungan dan juga memotivasi guru-guru Tahfidz juga bagi pembina dan siswa sesuai dengan tujuan program Tahfidz sekolah ini untuk mewujudkan visi dan misi

**Kata kunci :** *Kepemimpinan, kepala sekolah, tahfidz Al-Qur'an*

### Abstract

*Principal leadership is an important factor in the success of educational institutions in achieving national education goals, especially in learning. With effective leadership, there is a Tahfidz al-Qur'an program that can encourage the development and progress of school activities. This is where primary guidance is needed in the Tahfidz al-Qur'an program at MA Al – Fatah Palembang. Therefore, the*

Copyright (c) 2023 Tias Riandini, Sindy Fatika Sari, Ade Akhmad Saputra

✉ Corresponding author : Tias Riandini

Email Address : [dhinityas4@gmail.com](mailto:dhinityas4@gmail.com)

Received 08 Juni 2023, Revised 23 Juni 2023, Published 27 Juni 2023

*author is interested in studying the Tahfidz al-Qur'an directing leadership program at MA Al - Fatah. The formulation of the problem raised by the author is: "How is the involvement of the Principal in mobilizing, leading, creating and encouraging the Tahfidz al-Qur'an program at MA Al - Fatah Palembang in managing Tahfidz al-Qur'an?" The purpose of this study was to demonstrate the director's leadership role in managing the Tahfidz al-Qur'an program at MA Al - Fatah Palembang. As a data collection technique interviews, observation and documentation were used. Information was obtained directly from the madrasa head respondents, through data analysis. testing the validity of the data is done through observation and triangulation. The triangulation used in this study is source or method triangulation. Based on the results of the study it can be concluded that the Leadership Program Director of Tahfidz al-MA Al-Fatah Palembang has been implemented which is realized by mobilizing, guiding, creating communication and motivation for teachers, Tahfidz coaches and students in implementing the Tahfidz program. The conclusion of this study is the leadership of the Principal in managing the Tahfidz Al-Qur'an program at MA Al - Fatah Palembang under the Direction of the Principal who always moves, guides, establishes relationships and also motivates Tahfidz teachers as well as coaches and students in accordance with the aim of this school's Tahfidz program is to realize the vision and mission*

**Keywords:** *Leadership, school principal, tahfidz Al-Qur'an*

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mewujudkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya bagi dirinya sendiri, masyarakat yang maju, bangsa dan umat (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 2006).

Salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Pendidikan merupakan faktor penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Inilah UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab II menyatakan: "Tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan dalam rangka pendidikan untuk kehidupan bangsa, membentuk watak dan budaya bangsa yang bernilai, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab". (Undang-Undang System Pendidikan Nasional 1 2008)

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Padahal kepala sekolah merupakan bagian integral dari kegiatan lembaga pendidikan. Kami tidak menemukan sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Pimpinan yang baik proaktif dalam menyusun berbagai program pendidikan. Padahal, perbedaan antara sekolah bermutu tinggi dan sekolah bermutu rendah terletak pada kepemimpinan kepala sekolah (Wahjosumidjo 2011).

Salah satu keterampilan kepala sekolah adalah keterampilan manajemen. Salah satu sifat kepemimpinan kepala sekolah adalah membuat program yang pada akhirnya dapat menjadi ciri khas sekolah. Program yang baik akan terus membawa hasil yang baik di masa depan. Dalam penyampaian program agar berjalan dengan baik, peran penting kepala sekolah diperlukan untuk memutar roda kepemimpinan kepala sekolah agar berjalan selaras dengan visi dan misi yang telah disepakati.

Menurut Mulyadi, dalam bukunya disebutkan bahwa indikator perilaku kepemimpinan manajer menyangkut beberapa hal, yaitu mempengaruhi dan menggerakkan bawahan, komunikasi dan motivasi (Mulyadi 2010).

Dari sinilah penulis membuat penelitian dengan judul : "Jalur Utama Program Tahfidz Quran di MA Al - Fatah Palembang. Melalui penelitian di MA Al - Fatah Palembang ini dapat diketahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam program Tahfidz Quran.

Program Tahfidz Quran sudah ada sejak dibukanya MA Al - Fatah Palembang. Adanya program Tahfidz ini tentunya akan menambah pengetahuan siswa tentang agama Islam dan kecintaan mereka terhadap Alquran. Selain itu, siswa MA Al - Fatah Palembang dapat meningkatkan bacaan Alqurannya karena program ini tidak hanya hafalan tetapi juga membaca. Hal ini ditunjukkan oleh Tahsi di luar sekolah. Tahsin adalah cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, selain memperbaiki dan menyempurnakan bacaan (Ariani and Realita 2015).

Selain beribadah dengan membaca dan mengamalkan Al-Quran, menghafal Al-Quran ialah aktivitas yang sangat krusial yang wajib dikembangkan pada banyak sekali lembaga pendidikan, baik sekolah juga madrasah. sebab menghafal Al-Qur'an adalah upaya buat menjaga orisinalitas atau otentisitas Al-Qur'an, yang menjadi kewajiban umat Islam untuk menghasilkan empat kepribadian mulia serta menaikkan kecerdasan.(Dahlan 2019).

Dengan diadakannya acara Tahfidz Al-Qur'an, sebagai ketua sekolah menghimbau pada para guru buat mengawasi para siswa dalam pelaksanaan program Tahfidz ini supaya berjalan sinkron dengan rencana semula. terdapat beberapa guru yang berperan sebagai mitra pada acara Tahfidz Al-Qur'an ini yg dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai.

Melalui wawancara yang dilakukan saat survei pendahuluan, peran pengarah program Tahfidz Al-Qur'an di MA Al - Fatah Palembang berjalan dengan baik, program Tahfidz Al-Qur'an dilakukan setiap hari. 1 jam sebelum pelajaran dimulai. Program Tahfidz Qur'an memiliki tujuan yang harus dicapai oleh setiap kelas. Sekolah memiliki satu tujuan agar anak-anak dapat mengingat minimal 2 Juz sepulang sekolah. Metode hafalan yang digunakan guru kelas 1-3 menggunakan metode chatting dimana guru membacakan beberapa kali kemudian siswa mengikutinya.

## **Metodologi**

### **Metode observasi**

Metode yang satu ini menggunakan kognisi, yang melibatkan tindakan dengan hanya berfokus pada satu objek dengan seluruh indera Anda. Metode yang berguna. Dengan mengamati objek (gedung, laboratorium, media) yang berhubungan dengan objek yang diteliti, penelitian ini dapat digunakan untuk mengamati manusia dan aktivitasnya. Mengenai proses pengumpulan data, observasi dapat dibagi menjadi observasi partisipatif (participant observation) dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang diamati dan observasi non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat, hanya observasi mandiri (Sugino 2007).

Penulis berperan sebagai pengamat yang netral dan objektif, yang bentuk observasinya adalah observasi non-partisipatif, dimana peneliti tidak secara proaktif

memulai observasi selama penelitian berlangsung. Metode observasi ini digunakan untuk klien. Dengan metode tersebut penulis menggunakan mereka untuk mendapatkan informasi tentang kepemimpinan direktur dalam program Tahfidz MA Al - Fatah Palembang.

### **Metode wawancara**

Wawancara adalah metode penelitian tanya jawab yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara tatap muka untuk mendengar informasi dan pengetahuan secara langsung. Peneliti mewawancarai langsung kepala sekolah, pengawas Tahfidz Al-Qur'an dan juga pendamping siswa peserta program Tahfidz Al-Qur'an di MA Al - Fatah untuk mendapatkan informasi tentang program Tahfidz Al-Qur'an yang dijalankan sekolah tersebut.

Menurut Sutrisno Hadi, Sugiono menjelaskan bahwa asumsi yang harus dimiliki peneliti ketika menggunakan metode wawancara maupun survei adalah sebagai berikut:

- a) subjek (responden) adalah orang yang paling mengenal dirinya sendiri.
- b) Apa yang peneliti tanyakan kepada subjek adalah benar dan dapat dipercaya.
- c) Interpretasi subjek pertanyaan yang diajukan peneliti sesuai dengan maksud peneliti (Sugiono 2015).

Berdasarkan pengertian di atas, jelaslah bahwa metode wawancara adalah sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui komunikasi langsung antara dua orang atau lebih dan secara lisan. Untuk memperoleh informasi yang benar dan akurat, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, dimana pertanyaan yang akan diajukan oleh responden bebas, namun isi pertanyaan disajikan sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

### **Dokumentasi**

Mencari informasi eksklusif bisa dilakukan melalui dokumentasi, dengan berupa catatan krusial maupun dokumen yang terdapat. Dokumen yang dibahas saat ini ialah dokumen tertulis. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berasal dari dokumen atau catatan peristiwa penting. Peneliti mendokumentasikan suatu kondisi sekolah pada MA Al - Fatah Palembang.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Kepemimpinan Kepala sekolah**

#### **1. Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan watak pemimpin buat melaksanakan kewajiban yang diembannya, yang secara formal dan sah berlaku atas segala kekuasaannya atas orang-orang yang berada pada bawahnya. Kepemimpinan ialah suatu bentuk sifat-sifat seseorang pemimpin dimana seseorang pemimpin wajib memiliki kewibawaan, kemampuan serta kecerdasan bisa mensugesti bawahannya supaya mereka melakukan tanggung jawabnya menggunakan baik buat mencapai yang akan terjadi yg ingin dicapai sang pemimpin tadi (Yukl 2015).

Untuk seorang manajer, manajer harus bisa menggerakkan semangat karyawannya, serta manajer sebaiknya bisa membuat keadaan menjadi lebih kondusif, aman dan menyenangkan. Agar pekerjaannya berjalan sesuai dengan tujuan yang di capai. Dalam Islam, kepemimpinan sering disebut

menjadi khalifah, artinya khalifah adalah wakil. Sepeninggal Nabi SAW, para pemimpin memakai kata khalifah. Setiap pemimpin yang menggantikan Nabi SAW disebut Khalifah. Kata khalifah pada bahasa Arab berasal dari kata "amir" (jamak dari umara), yang berarti penguasa (Veithzal Rivai 2012).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, mengarahkan dan mengarahkan sekelompok orang sedemikian rupa sehingga melalui pelaksanaan tugas yang diberikan mereka berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama. . tujuan yang disepakati ingin berpartisipasi.

## **2. Pengertian Kepala sekolah**

"Kepala Sekolah" terdiri dari dua istilah, yaitu "kepala", yang berarti "pemimpin" atau "presiden", sedangkan istilah lainnya adalah "sekolah". Sekolah merupakan kawasan berlangsungnya proses belajar mengajar. Kepala sekolah ialah direktur pendidikan yang membawahi forum pendidikan (Piet A. Sahertian 1994).

Kepala sekolah adalah orang yang memegang peranan penting dalam pengajaran suatu sekolah, dengan tugas kepala sekolah adalah meningkatkan mutu sekolah. Sedangkan menurut Asman, kepala sekolah adalah jabatan fungsional yang ditugaskan oleh lembaga yang menguasai sekolah, dapat berupa yayasan, kementerian pendidikan, kementerian agama atau lainnya, baik melalui mekanisme pemilihan, pengangkatan, pengangkatan. . atau orang lain mentransfer ke seseorang. Tentu saja, lembaga-lembaga ini mengkaji dengan seksama kepemimpinan sekolah, terutama yang berkaitan dengan kualifikasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan kepemimpinan sekolah (Asmani Jamal Ma'mur 2012).

Seorang pemimpin adalah peran kepemimpinan yang tidak dapat dipenuhi orang tanpa berpikir. Setiap orang yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus diangkat menurut prosedur dan persyaratan tertentu, antara lain: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, gelar dan kejujuran (Soetjipto 2007).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah memiliki posisi kepemimpinan karena aspek-aspek tertentu, namun penggerak juga berperan dalam mengarahkan semua kegiatan guru, staf dan siswa dan sekaligus dalam menelaah masalah-masalah yang muncul. di lingkungan sekolah.

## **3. Gaya Kepemimpinan**

Gaya berarti postur tubuh, gerakan, perilaku, postur tubuh yang indah, gerak tubuh yang baik, kekuatan, kemampuan untuk berbuat baik. Meskipun gaya kepemimpinan adalah seperangkat karakteristik yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya untuk mencapai sumber daya organisasi, dapat juga dikatakan bahwa gaya kepemimpinan ialah pola sikap dan strategi yang disukai dan tak jarang digunakan oleh pemimpin. Gaya kepemimpinan adalah pola umum sikap seorang pemimpin yang terlihat serta tidak terlihat oleh bawahannya (Mulyadi 2010).

Terdapat beberapa gaya kepemimpinan, atau sering kita sebut gaya kepemimpinan, yang mana gaya utama ada tiga, yaitu otokratis atau otoriter,

demokratis, dan terakhir bebas. Ketiga gaya kepemimpinan tersebut dijelaskan secara rinci di bawah ini:

a) Gaya kepemimpinan otoriter atau otoriter

Kepemimpinan deliberatif adalah ketika pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota kelompoknya. Karena kepemimpinannya adalah tentang memaksa dan menggerakkan anggota kelompoknya. Kekuasaan seorang diktator dibatasi oleh hukum. Saat berpidato di majelis, seorang pemimpin diktator tidak memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mengungkapkan pendapat mereka, karena mereka cenderung memberi perintah sesuka mereka.

b) Gaya kepemimpinan bebas

Dalam jenis manajemen ini, pemimpin pada dasarnya tidak seperti manajemen, ia cenderung memberikan kebebasan kepada anggotanya untuk melakukan apapun yang mereka inginkan. Tipe pemimpin bebas ini memberikan keleluasaan kepada anggotanya untuk berbagi tugas dalam kelompok dan jarang mengawasi pekerjaan anggotanya (Veithzal Rivai 2012).

Tentu tidak semua pemimpin dengan gaya kepemimpinan berikut memiliki kekuasaan atau tanggung jawab, melainkan tanggung jawab masing-masing anggotanya. Namun kepemimpinan yang bebas ini mudah menimbulkan konflik pendapat atau kekacauan.

Demikian juga dengan keberhasilan organisasi rendah karena tidak adanya kewenangan atau petunjuk yang jelas berasal dari pimpinan. Oleh sebab itu, keberhasilan organisasi yang memakai gaya kepemimpinan bebas itu sangat rendah.

c) Gaya kepemimpinan yang demokratis

Seseorang pemimpin menggunakan gaya kepemimpinan ini ialah seseorang yang berkata pada dirinya sendiri bahwa dia bukanlah seseorang diktator bagi anggotanya, namun seseorang yang berdiri di antara mereka. Pengurus ini tidak memposisikan dirinya sebagai majikan dan anggota lainnya sebagai pegawai, tetapi sebagai kerabat yang sudah lanjut usia. Apa yang dia lakukan selalu mempengaruhi semua member. Demikian pula dalam rapat, seorang pemimpin yang demokratis biasanya berusaha mencapai mufakat dengan mendengarkan pendapat orang lain.

Bahkan, ia mengharapkan pimpinannya memberikan masukan dan kritik yang membangun bagi dirinya sendiri agar kinerjanya menjadi lebih baik lagi. Pemimpin ini menyambut umpan balik dari para anggotanya, yang pada akhirnya akan menjadi bahan pertimbangan untuk masa depan (Purwanto Ngalim 2010).

## B. Pogram Tahfidz

### 1. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program adalah rencana prinsip dan upaya yang akan dilaksanakan, atau rangkaian kegiatan pendidikan yang diselenggarakan agar peserta didik dapat menyelesaikannya dalam waktu singkat dan teratur (Penyusun, n.d.). Secara umum, program

diartikan sebagai rencana atau garis besar kegiatan yang akan dilaksanakan, sedangkan program secara khusus adalah entitas atau unit fungsional yang didedikasikan untuk implementasi atau pelaksanaan suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan berlangsung dalam suatu organisasi.

Program adalah suatu unit atau satuan tindakan, jadi program adalah suatu sistem, yaitu rangkaian tindakan yang dilakukan tidak hanya sekali, tetapi terus menerus. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam organisasi, artinya harus dilibatkan. Selain itu, pengertian program juga tertuang pada UU RI 35 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang mengatakan:

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua istilah yaitu tahfidz serta Al-Qur'an. Tahfidz berarti hafalan. Menurut Quraish Syihab, Hafidz terdiri berasal dari tiga huruf yang berarti "menghibur" serta "mengendalikan". Asal makna tersebut timbul istilah "mengingat" karena seseorang yang mengingat dengan baik menjaga ingatannya, dan makna "jangan lengah" sebab sikap ini mengarah pada kepedulian, dan "menjaga" karena menjaga merupakan bagian dari pemeliharaan adalah dan pengawasan (Nurul Hidayah 2016).

Sesuai penerangan di atas, program tahfidz Al-Qur'an mengacu di kegiatan yang menaikkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta menjaga keaslian Al-Qur'an.

## 2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal dan memahami Al-Qur'an merupakan proses penyatuan dan pendalaman secara sadar terhadap ayat-ayat dan maknanya agar selalu diingat. Menurut Ahsin W. Al-Hafidzi, ada lima cara menghafal Al-Qur'an (Ahsin W. Al-Hafidz, n.d.).

### a) Metode Wahdah

Metode Wahdah adalah metode di mana seseorang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang ingin dihafalnya satu demi satu. Untuk mencapai hafalan awal, ini biasanya dapat dilakukan sepuluh kali atau lebih.

### b) Metode Kitabah

Ini adalah metode di mana penghafal pertama-tama menulis ayat-ayat yang dihafalkan di atas kertas atau di buku-buku yang sudah jadi. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar kemudian dihafalkan. Menulis dengan tangan Anda sendiri dapat membantu menghafal.

### c) Metode Sima'i

Sima'i secara harfiah berarti "mendengar". Metode ini mengacu pada mendengarkan apa yang sedang dibaca sambil menghafalnya. Cara ini sangat efektif untuk penghafal yang memiliki memori ekstra.

### d) Metode Talaqqi

Metode menghafal dengan cara menghafal atau mendengarkan teman atau guru yang baru menghafal apa yang baru saja dihafal (tahfidz guru). Tujuannya untuk mengetahui hasil hafalan dan menerima petunjuk yang diperlukan dari guru Tahfidz.

### e) Metode Taqrir Ini adalah metode yang diajarkan kepada guru atau teman sekelas melalui hafalan. Namun, selain guru dan teman sekelas, metode ini

dapat digunakan kapan saja dan di mana saja untuk memudahkan hafalan dan menjaga hafalan.

f) Metode Jama'

Ini adalah cara mengingat yang dilakukan secara kolektif dan bersama-sama. Ayat-ayat yang dihafalkan dibaca bersama-sama dan dibimbing oleh seorang ustadz atau guru tahfidz.

g) Metode gabungan

Metode gabungan tersebut merupakan gabungan dari metode "Wahdah" dan "Kitabah". Metode kitabah dirancang untuk menguji ayat-ayat yang dihafal daripada mencoba menuliskannya di atas kertas saat Anda menghafalnya."

Berdasarkan uraian di atas menyimpulkan bahwa pada dasarnya semua metode adalah pedoman yang sangat baik untuk menghafal Al-Qur'an, namun metode yang paling efektif ialah metode gabungan, sebab metode ini memiliki dua tujuan yakni menghafal dan menguatkan. Belajar dengan hati. Memperkuat ingatan dengan cara ini bagus karena tulisan menciptakan dampak visual yang kuat.

### 3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah amalan yang paling terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits Rasulullah SAW yang mengungkapkan kehebatan orang yang belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan yang dipilih oleh Allah SWT untuk mewarisi Kitab Suci Al-Qur'an (Nizhan Abu 2008).

Rasulullah SAW bersabda: "Pembaca Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat, kemudian Al-Qur'an akan berkata: Ya Tuhanku, selamatkan dia." Maka orang itu akan dinobatkan (kemuliaan). Al-Qur'an bertanya lagi: "Ya Tuhan, tambahkanlah." Maka orang itu mengenakan jubah Karam, lalu Al-Qur'an bertanya lagi: "Ya Tuhanku, ridhalah dia." Begitu pula Allah SWT. berkenan kepadanya dan berkata kepada orang tersebut: "Bacalah dan lanjutkan (tingkat-tingkat surga) dan Allah SWT akan menambahkan lebih banyak berkah kebaikan pada setiap ayat yang dibacanya." (HR Tirmidzi dari Abu Hurairah).

### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Quran.

Berbagai upaya untuk mengembangkan keterampilan menghafal Al-Quran bertujuan untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya dan mencapai perkembangan siswa yang optimal dalam menghafal Al-Quran. Namun pada kenyataannya pelaksanaan pengembangan diri tidaklah mudah dan mulus, banyak kendala yang menghambat faktor internal dan eksternal. Menurut Oemara Hamalik, "Beliau menyebutkan tiga hal yang mempengaruhi motivasi belajar." Ketiga hal tersebut berasal dari dalam diri individu" (Oemar Hamalik 2002).

a. Kebutuhan (needs)

Kebutuhan adalah kecenderungan manusia yang permanen yang menghasilkan dorongan perilaku untuk mencapai tujuan dan muncul dari perubahan dalam organisasi atau dari peristiwa rangsangan di lingkungan individu.

b. Dorongan (drive)

Motivasi adalah perubahan struktur neurofisiologis seseorang yang memberikan dasar untuk mengatur perubahan energi yang disebut motivasi. Munculnya motivasi demikian karena perubahan neurofisiologis.

c. Tujuan (goal)

Tujuan dicapai melalui tindakan, yang pada gilirannya memuaskan kebutuhan individu. Memiliki tujuan yang jelas dan disadari memengaruhi kebutuhan, yang meningkatkan motivasi.

Keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain:

a. Faktor keluarga

Pengaruh orang tua dapat berupa pemberian latihan dan contoh perbuatan belajar, keakraban orang tua dan siswa serta kesesuaian antara harapan orang tua dengan kemampuan siswa. Orang tua yang mempunyai pengaruh baik akan menimbulkan persepsi yang positif dan menumbuhkan semangat motivasi untuk belajar.

b. Faktor Sekolah

Iklim sekolah juga penting bagi motivasi belajar siswa, yang ditentukan oleh guru, staf, sekolah dan lingkungan sekolah. Penyediaan fasilitas yang diperlukan juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan motivasi siswa. Memiliki persepsi yang positif terhadap lingkungan (fisik dan sosial) memudahkan belajar bagi siswa, karena menganggap lingkungan dapat menunjang belajar.

c. Faktor Masyarakat

Menciptakan motivasi belajar juga dapat menjadi tugas bagi masyarakat atau lingkungan. Misalnya keterampilan siswa lebih disempurnakan oleh faktor lingkungan sekitar yang berkontribusi terhadap hal tersebut, yaitu adanya kegiatan rutin pengajian Al-Qur'an disertai dengan kegiatan taman pengajaran Al-Qur'an (Sardiman 2000).

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya semangat menghafal Alquran dapat disebabkan karena faktor internal yang berasal ke dalam diri siswa berupa kebutuhan, motivasi serta tujuan. selanjutnya faktor eksternal yang termasuk dari keluarga, lingkungan atau sekolah, serta masyarakat.

## Simpulan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, mengarahkan dan mengarahkan sekelompok orang sedemikian rupa sehingga melalui pelaksanaan tugas yang diberikan mereka berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama. Sedangkan menurut Asman, kepala sekolah adalah jabatan fungsional yang ditugaskan oleh lembaga yang menguasai sekolah, dapat berupa yayasan, kementerian pendidikan, kementerian agama atau lainnya, baik melalui mekanisme pemilihan, pengangkatan, pengangkatan.

Meskipun gaya kepemimpinan adalah seperangkat karakteristik yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya untuk mencapai sumber daya organisasi, dapat juga dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering digunakan oleh pemimpin.

Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program adalah rencana prinsip dan upaya yang akan dilaksanakan, atau rangkaian kegiatan pendidikan yang diselenggarakan agar peserta didik dapat menyelesaikannya dalam waktu singkat dan teratur. Secara umum, program diartikan sebagai rencana atau garis besar kegiatan yang akan dilaksanakan, sedangkan program secara khusus adalah entitas atau unit fungsional yang didedikasikan untuk implementasi atau pelaksanaan suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan berlangsung dalam suatu organisasi.

Orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan yang dipilih oleh Allah SWT untuk mewarisi Kitab Suci Al-Qur'an. Keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain: a). Faktor keluarga, b). Faktor sekolah, dan c). Faktor masyarakat. Semangat menghafal Alquran dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa berupa kebutuhan, motivasi dan tujuan.

### Daftar Pustaka

- Ahsin W. Al-Hafidz. n.d. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariani, Safrina, and Realita. 2015. "Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*.
- Asmani Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: diva press.
- Atoillah, M. T., & Ferianto, F. (2023). Pendidikan Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa SMP N 1 Pangkalan. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 113-120.
- Dahlan, Moh. Nur Hidayatullah Moh. Zaini. 2019. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif, Dan Efisien*. Malang: Literasi Nusantara.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: Maliki Press.
- Nizhan Abu. 2008. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media.
- Nurul Hidayah. 2016. "Startegi Pembelajaran Tahfidzil Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum* 04: 65.
- Nurkhalizah, E. (2023). Implementasi Storytelling dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di TKIT Harapan Umat Karawang. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(1), 57-69.
- Oemar Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Penyusun. n.d. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Piet A. Sahertian. 1994. *Profil Pendidik Professional*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Purwanto Ngalm. 2010. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2000. *Interaksi Dan Motivasi*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Soetjipto, Rafli Kosasi. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugino. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. 2006. Bandung.

*Undang-Undang System Pendidikan Nasional 1*. 2008. Jakarta.

Veithzal Rivai. 2012. *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yukl, Gary. 2015. "Leadership In Organization, -Kepemimpinan Dalam Organisasi." *Jakarta: Indeks*.